

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Signal (*Signalling Theory*)

Pertama kali *Signalling Theory* dicetuskan oleh Spence (1973), teori sinyal menjelaskan bahwa ketika manajer menerima sinyal untuk memberikan informasi relevan yang dapat digunakan investor, maka investor akan menyesuaikan keputusannya berdasarkan pemahaman terhadap sinyal tersebut. Teori sinyal menjelaskan adanya informasi yang bagus mengenai perusahaan akan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi tersebut kepada calon investor agar menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Adanya informasi yang diberikan kepada pasar berupa bagusnya kinerja sebuah perusahaan maka hal tersebut akan mendapatkan kepercayaan dari pasar.

Adanya teori ini berkaitan dengan struktur modal, yaitu menurut teori sinyal pada saat utang digunakan sebagai modal, maka perusahaan dianggap mampu untuk meningkatkan nilai kapasitas dan membayar utang, dengan itu investor akan mendapatkan sinyal yang positif untuk menanamkan modalnya. Dengan hal tersebut harga saham akan meningkat dan menyebabkan nilai perusahaan akan mengalami peningkatan (Mudjijah dkk, 2019).

Adanya teori ini berkaitan dengan profitabilitas. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, menunjukkan bahwasanya dalam jangka

panjang mereka cukup berhasil untuk menghasilkan laba dengan aset-asetnya dengan itu investor akan mendapatkan tanggapan yang positif untuk menanamkan modalnya. Hal tersebut akan menyebabkan harga saham semakin meningkat sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Nathalie & lisiantara, 2022). Teori ini juga berkaitan dengan ukuran perusahaan. Informasi tentang besarnya skala perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada investor, karena menggambarkan perusahaan sedang mengalami perkembangan yang baik. Sehingga dengan sinyal tersebut investor akan berinvestasi yang mengakibatkan harga saham semakin meningkat dan mencerminkan nilai perusahaan yang semakin meningkat juga (Apriliyanti dkk, 2019)

2. Trade of Theory

Modigliani dan Miller pertama kali memperkenalkan *Trade off theory* pada tahun 1963. *Trade off theory* adalah suatu model yang didasarkan pada *trade off* (pertukaran) antara keuntungan dan kerugian penggunaan utang. Adanya beban bunga yang ditimbulkan oleh utang dijadikan sebagai penghemat pajak. Utang menimbulkan beban bunga yang dapat dijadikan sebagai penghemat pajak. Beban bunga dapat dikurangkan dari pendapatan sehingga laba sebelum pajak menjadi kecil, hal tersebut membuat pajak juga semakin kecil. Teori keseimbangan (*trade-off theory*) adalah penyeimbang antara manfaat dan sesuatu yang muncul sebagai akibat penggunaan utang. Apabila manfaat yang dihasilkan lebih besar maka porsi utang dapat ditambah. Adanya teori ini

juga berkaitan dengan *leverage*. Penggunaan *leverage* erat kaitannya dengan *trade off theory* yang memprediksi perusahaan meningkatkan tingkat hutang untuk memperoleh manfaat pajak sepenuhnya sampai manfaat marjinal yang diharapkan sama dengan biaya marjinal utang yang diharapkan sehingga berdampak pada nilai perusahaan (Solikhan & Olii, 2022).

3. Struktur Modal

Struktur modal menggambarkan bentuk finansial perusahaan yaitu antara modal yang bersumber dari utang dan ekuitas (Sari, 2021). Struktur modal sangat mempengaruhi aktivitas bisnis, karena perusahaan memerlukan dana dengan biaya modal yang sedikit dan memperoleh hasil yang besar. Hal tersebut membuat struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal dapat diketahui melalui perbandingan antara utang dan nilai ekuitas. Melalui perbandingan tersebut dapat mengetahui tingkat bahaya jika hutang tidak dapat dibayarkan (Patrick & Jonnardi, 2022). Mengatur struktur modal yang efektif dan efisien dapat menjadikan kondisi keuangan perusahaan stabil dan kuat.

Pengukuran dari struktur modal dapat menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER), yaitu dengan cara menghitung besarnya aset perusahaan dengan cara membagi total utang yang dimiliki dengan total ekuitas perusahaan. Fungsi dari rasio ini untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Apabila tingkat utang yang

semakin tinggi maka jumlah modal pinjaman yang dipakai untuk menghasilkan keuntungan juga semakin besar (Sugitasari & Yuniati, 2022).

Berikut adalah rumus *debt to equity* (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah sebuah kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Kemampuan yang diperoleh bisa diukur dari beberapa jumlah laba yang diperoleh dan berapa modal sendiri yang digunakan dan berapa jumlah investasi yang digunakan dalam memperoleh laba (Dewi & Abundati, 2019). Menurut Aulia dkk (2020) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan baik berdasarkan total aset, total modal ataupun total pembelian. Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi untuk menghasilkan keuntungan, tanpa adanya keuntungan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik investor.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). ROA menjelaskan kemampuan sebuah perusahaan dalam mengatur semua aktiva yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan laba setelah pajak. ROA digunakan untuk membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. Rasio ini sangat penting untuk manajemen perusahaan dalam rangka mengevaluasi seberapa efektif dan efisien manajemen dalam

mengatur seluruh aktiva perusahaan. Semakin baik *return on asset* (ROA) maka semakin baik pula kondisi sebuah perusahaan begitu juga sebaliknya semakin buruk *return on asset* (ROA) maka semakin buruk pula kondisi perusahaan dan ini akan memberikan dampak kepada nilai perusahaan (Nugraha & Alfarisi, 2020).

Berikut adalah rumus *return on asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. *Leverage*

Dalam menjalankan usaha sebuah perusahaan sangat memerlukan dana, dana untuk menjalankan usaha bisa dari modal sendiri atau dari sumber yang lain. Diantara sumber dana untuk menjalankan sebuah bisnis dapat berasal dari utang. Utang yang dipakai untuk menjalankan bisnis harus sesuai dengan kebutuhan demi mencapai target yang telah ditetapkan (Himawan, 2018). *Leverage* adalah atas pemakaian utang oleh suatu perusahaan dalam rangka mendanai kegiatan operasionalnya. Mengelola *leverage* sangat penting, hal itu dikarenakan keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi bisa meningkatkan nilai perusahaan, hal itu disebabkan adanya pengurangan atas pajak penghasilan (Suwardika & Mustanda, 2017).

Pengukuran *leverage* dapat menggunakan *debt to asset ratio* (DAR), yaitu perbandingan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini

digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva dari sebuah perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang dari sebuah perusahaan mempengaruhi pengelolaan aktiva.

Berikut adalah rumus dari *debt to asset ratio* (DAR).

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan nilai perusahaan (Nurminda, 2017). Ukuran perusahaan adalah gambaran seberapa besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, hal ini diukur dengan mengkonversikan total aset ke dalam wujud logaritma natural. Aset tersebut menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas perusahaan operasional (Bahriah dkk, 2022). Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan tinggi memiliki akses yang mudah, karena telah mempunyai kedudukan yang kuat pada pasar modal sehingga perusahaan yang memiliki skala ukuran besar dapat dengan mudah mendapatkan tambahan dana dari pihak eksternal yang selanjutnya perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal sehingga nilai perusahaan akan semakin baik (Dewi & Praptoyo, 2022).

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwasanya sebuah perusahaan tersebut berkembang dan memiliki pertumbuhan yang baik

sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan (Santoso & Junaeni, 2022). Bagusnya nilai perusahaan dapat dilihat dari total aktiva meningkat dibandingkan dengan total utang perusahaan. Secara umum perusahaan besar mempunyai aset yang besar yang diketahui public dan hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin banyak aset yang dimiliki, maka semakin besar dampaknya terhadap nilai perusahaan. Dengan hal tersebut akan mempermudah perusahaan dalam mencari modal melalui investor. Ukuran perusahaan bisa diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan (Apridawati & Hermanto, 2022).

Pengukuran ukuran perusahaan, yaitu sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total asset})$$

7. Nilai Perusahaan

Penilaian investor mengenai keberhasilan sebuah perusahaan yang dilihat melalui harga saham disebut dengan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan dipengaruhi oleh tingginya harga saham dan akan menyebabkan meningkatnya kepercayaan pasar, bukan hanya kepada kinerja perusahaan saat sekarang namun juga pada prospek dimasa depan (Nurrahman dkk, 2018). Meningkatnya nilai perusahaan akan berpengaruh terhadap kemakmuran investor. Nilai perusahaan yang baik merupakan keinginan para pemilik perusahaan, hal itu dikarenakan dengan tingginya nilai perusahaan menggambarkan kemakmuran para pemegang saham. Hal itu dikarenakan pemegang saham sebuah perusahaan dianggap sebagai indikator dari nilai perusahaan (Franita, 2018).

Nilai perusahaan adalah hasil dari performa perusahaan selama berdiri yang bisa diketahui melalui harga saham. Perusahaan itu terbentuk karena permintaan dan penawaran dari pasar modal, yang mana permintaan dan penawaran masyarakat mencerminkan dari perusahaan itu secara nyata. Menurut teori nilai jika harga saham perusahaan tinggi, investor mungkin mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dan ini menunjukkan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemiliknya. (Callista & Wi, 2022)

Menurut Harmono (2017) rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan pengukuran PBV (*Price Book Value*). PBV adalah suatu variabel yang digunakan oleh pemegang saham untuk memilih saham mana yang akan dibeli. Berikut adalah rumus dari PBV.

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan struktur modal, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kusumaningrum dkk. Yume: Journal of Management, 5(2), 2022.	Variabel Independen (X) : - Profitabilitas - Struktur modal - Ukuran perusahaan Variabel Dependen (Y): Nilai perusahaan	- Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
2	Dewantari dkk. Bima : Jurnal Manajemen, vol.5, No. 2, Oktober 2019.	Variabel Independen (X): - Ukuran perusahaan - <i>Leverage</i> - Profitabilitas Variabel Dependen (Y): Nilai perusahaan	- Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
3	Kumulasari dkk. Jurnal Fidusia Volume 5, No.2, November 2022	Variabel Independen (X): - Struktur modal - Profitabilitas - <i>Leverage</i> Variabel Dependen (Y): Nilai perusahaan	- Struktur modal, profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4	Hadiwibowo & Sufina. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan, Vol 8, NO. 1 April 2022: 18-19	Variabel Independen (X): - Struktur modal - Profitabilitas Variabel Dependen (Y): Nilai perusahaan	- Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
5.	Callista & Wi (2022). Volume 4, Nomor 3, April 2022	Variabel Independen (X): - Struktur modal - Profitabilitas - Ukuran perusahaan Variabel Dependen (Y): Nilai perusahaan	- Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
6	Hidayat. Forum Ekonomi, 21 (1) 2019,67-75	Variabel Independen (X): - Ukuran perusahaan - <i>Leverage</i> Variabel Dependen (Y): Nilai perusahaan	- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

7	Suwardika & Mustanda. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.6, No. 3, 2017: 1248-1277	Variabel Independen (X): - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan - Profitabilitas Variabel Dependen (Y): Nilai perusahaan	- <i>Leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
8	Patrick & Jonnardi. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume IV No. 1/2022 Edisi Jurnal Hal: 188-197.	Variabel Independen (X): - Profitabilitas - Struktur modal Variabel Dependen (Y): Nilai perusahaan	- Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
9	Anggraini. Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Vol.03, No. 01, Februari 2021.	Variabel Independen (X): - Struktur modal - Profitabilitas Variabel Dependen (Y): Nilai perusahaan	- Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
10	Ramdhonah et al.,(2019). Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 7 (1), 2019, 67-82.	Variabel Independen (X): - Struktur modal - Ukuran perusahaan - Profitabilitas Variabel Dependen (Y): Nilai perusahaan	- Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
11	Sahara dkk. Owner Riset & Jurnal Akuntansi, Vol.6, No.1, Januari 2022	Variabel Independen (X): - Ukuran perusahaan - Profitabilitas - Struktur modal - <i>Leverage</i> Variabel Dependen (Y): Nilai perusahaan	- Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
12	Yulianti dkk. E-Jurnal ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen) Vol.9 No. 1 Tahun 2022	Variabel Independen (X): - Struktur modal - Ukuran perusahaan - Profitabilitas Variabel Dependen (Y): Nilai perusahaan	- Struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

13.	Irawati dkk. Volume 4 No.3 (2022)	Variabel Independen (X): - Struktur modal - Ukuran perusahaan Variabel Dependen (Y): Nilai perusahaan	- Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
14	Hafidh dan Priono.. Jurnal Proaksi Vol.9 No.1, Hal 66-83, 2022	Variabel Independen (X): - Profitabilitas - <i>Leverage</i> Variabel Dependen (Y): Nilai perusahaan	- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
15	Khoirunnisa dkk. Journal of Business Management Education, Vol.3, No.2, September 2018, page 11-32	Variabel Independen (X): - Struktur modal Variabel Dependen (Y): Nilai perusahaan	- Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
16	Aryanto dkk. Jurnal ilmiah manajemen bisnis, vol.6, no.2, maret 2020	Variabel Independen (X): - Ukuran perusahaan - profitabilitas - <i>Leverage</i> Variabel Dependen (Y): Nilai perusahaan	- Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
17.	Aruan dkk. Jurnal Paradigma Ekonomi vol.17, no.1, Januari-Maret 2022.	Variabel Independen (X): - Ukuran perusahaan - <i>Leverage</i> Variabel Dependen (Y): Nilai perusahaan	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
18	Bagaskara dkk. Forum ekonomi ,23 (1) 2021, 29-38	Variabel Independen (X): - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Ukuran perusahaan Variabel Dependen (Y): Nilai perusahaan	- Profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
19	Utomo & Christy. Bingkai Manajemen, 2017	Variabel Independen (X): - Profitabilitas - <i>Leverage</i>	- Profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan

		- Ukuran perusahaan Variabel Dependen (Y): Nilai perusahaan	berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
20	Pratama & Wiksuana E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas udayana 7.5 (2018).	Variabel Independen (X): - Ukuran perusahaan - Profitabilitas Variabel Dependen (Y): Nilai perusahaan	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
21	Ramadhani & Maryam. Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Vol.5, No.2, Februari 2018	Variabel Independen (X): - Struktur Modal - Profitabilitas Variabel Dependen (Y): Nilai perusahaan	- Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh positif nilai perusahaan
22	Rukmawanti dkk. Volume 1, Nomor 2, Juni 2019	Variabel Independen (X): - Ukuran perusahaan - Profitabilitas Variabel Dependen (Y): Nilai perusahaan	- Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
23	Sutama & Lisa. Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Vol.10 No. 1 /Februari 2018	Variabel Independen (X): - <i>Leverage</i> - Profitabilitas Variabel Dependen (Y): Nilai perusahaan	- Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
24	Sari dkk. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Volume 23 NO.2, Juli 2021	Variabel Independen (X): - Struktur modal - Ukuran perusahaan Variabel Dependen (Y): Nilai perusahaan	- Struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
25	Hirdinis M. <i>International Journal of Economic and Business Administration Vol. VII, Issue I,</i>	Variabel Independen (X): - Struktur modal - Ukuran perusahaan Variabel Dependen (Y):	- Struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

	2019	Nilai perusahaan	
26	Sri Hermuningsi. Bulletin of monetary economics and banking, vol.16 number, 2.	Variabel Independen (X): - Profitabilitas - Struktur modal Variabel Dependen (Y): Nilai perusahaan	- Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan komposisi sumber pendanaan perusahaan antara hutang dengan ekuitas. Sebagaimana dalam teori sinyal perusahaan besar biasanya cenderung menggunakan hutang dalam rangka membiayai asetnya, dengan anggapan bahwa perusahaan besar dianggap mampu untuk menanggung resiko kebangkrutan ketika hutang perusahaan tinggi. Dalam teori ini perusahaan yang memiliki hutang besar akan memberikan informasi kepada kepada calon pemegang saham tentang bagusnya kinerja perusahaan yang dapat menanggung resiko kebangkrutan. Hal demikian akan membuat calon pemegang saham akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut yang menyebabkan meningkatnya nilai saham. Nilai saham yang tinggi menyebabkan tingginya nilai perusahaan (Mudjijah dkk, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa (2018), Ramdhonah dkk (2019), Sahara dkk (2022), Patrick & Jonnardi (2022) dan Anggraini (2021), menunjukkan adanya pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan hasil keuntungan bersih yang dikelola oleh manajemen dengan berdasarkan kebijakan perusahaan. Rasio profitabilitas dapat dipakai untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Hadiwibowo & Sufina, 2022). Sesuai dengan teori sinyal, investor akan mendapatkan sinyal yang bagus ketika tingginya profitabilitas perusahaan, sehingga mereka akan menanamkan modalnya yang akan mempengaruhi nilai saham dan dengan hal tersebut nilai perusahaan akan baik (Apriliyanti dkk, 2019).

Penelitian dari Utama & Lisa (2019), Aryanto dkk (2020), Anggraini (2021) dan Hafidh & Priono (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage adalah sebuah variabel yang dipakai untuk melihat sejauh mana perusahaan didanai oleh utang (Jeleel & Olayiwola, 2017). Rasio *leverage* dapat digunakan oleh perusahaan untuk mempertimbangkan dalam meningkatkan keuntungan perusahaan dengan adanya modal pinjaman. Sesuai dengan teori *trade off theory* perusahaan yang mempunyai target rasio *leverage* dianggap baik karena dengan adanya utang yang dimiliki, adanya dorongan dari perusahaan untuk bekerja lebih

optimal untuk menjaga rasio *leverage* tetap terkendali (Cahyaningdyah, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aruan dkk. (2022), Utama & Lisa (2018), Aryanto (2020) dan Suwardika & Mustanda (2017) menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

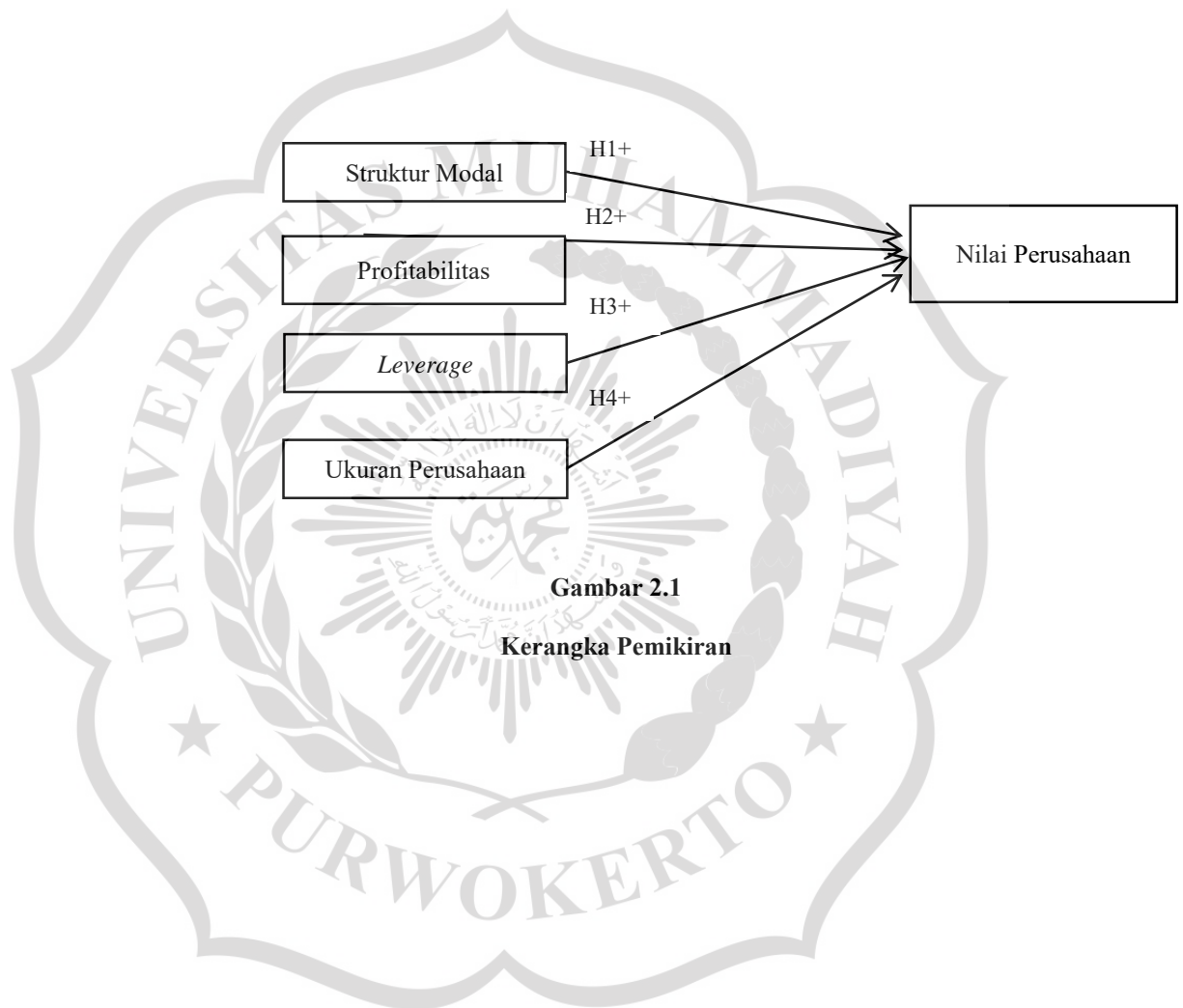
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan melalui aset perusahaan dengan menggunakan perhitungan *logaritma natural*. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan menjadi bertambah erat kaitannya dengan keputusan keuangan yang diterapkan oleh perusahaan yang memiliki tujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Dewantari dkk, 2019). Sesuai dengan *signaling theory* besarnya sebuah perusahaan investor akan mendapatkan sinyal yang positif, sehingga mereka akan menanamkan modalnya yang berakibat meningkatnya harga saham. Dengan hal tersebut akan semakin baiknya nilai perusahaan (Apriliyanti dkk, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara dkk (2021), Aruan (2022), Irawati (2022), Pratama & Wiksuana (2018) dan Utomo & Christy (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran